

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA (BERPRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK) PADA KELAS V SD NEGERI 20 PANGKALPINANG

Yesi Okta Apriyanti¹⁾, Asyraf Suryadin²⁾, Eka Rachma Kurniasih³⁾

¹FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

apriyantiyesi7@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the learning style in academic achievement students and the learning style in non-academic students of class V. This study uses qualitative descriptive research methods. That the results of learning style research of academically accomplished students have 1 student audio learning style and a percentage of 25%. Then 3 students visual learning style and percentage 75%. That the results of research on the learning style of non-academic outstanding students there are 2 students with an audio learning style and a percentage of 18%. Then 3 students with a visual learning style and a percentage of 27%. Then 6 students have a kinesthetic learning style and a percentage of 55%.

Keywords : *learning style, academic, nonacademic achievement*

1. PENDAHULUAN

Setiap insan ketika menerima dan menanggapi sebuah informasi dengan mengaplikasikan dengan cara-cara yang berbeda, masa ini dikenal sebagai gaya belajar. Dalam penelitian ini membahas 3 (tiga) tipe gaya belajar, yaitu visual (belajar dari apa yang dilihat), auditorial (belajar dari apa yang didengar) dan kinestetik (belajar melalui sentuhan dan gerakan). Siswa cenderung belajar dari sesuatu yang disukainya, hal ini menunjukkan siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Siswa menampakkan keinginan yang berbeda dalam setiap kegiatan. Belajar terjadi jika siswa melakukan kegiatan kegiatan yang sesuai minat dan kecenderungannya. Prestasi atau kesuksesan belajar seseorang dapat dilihat dalam suatu bentuk indikator-indikator, seperti nilai rapot, indeks prestasi studi (IPS), angka kelulusan, predikat kemampuan. Prestasi non akademik biasanya prestasi yang diperoleh siswa dengan kepiawaian tertentu dibidangnya. Dengan prestasi yang dimiliki tersebut dapat diraih siswa ketika dalam suatu kegiatan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar kegiatan belajar atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun siswa SD Negeri 20 Pangkalpinang terdapat gaya belajar siswa prestasi dibidang akademik maupun non akademik semua terlihat dari banyaknya piala atau penghargaan yang diperoleh oleh siswa saat menjuarai beberapa lomba di bidang

non akademik, dan untuk dibidang akademiknya pada mata pelajaran dilihat melalui nilai tes serta batas minimal kriteria prestasi akademik siswa SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Hasil observasi/pengamatan serta wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang bahwa beberapa gaya belajar siswa berprestasi akademik dan non akademik ini juga memiliki cara belajar yang berbeda di dalam kelas ada siswa yang lebih cepat mengerti jika dengan mendengarkan apa yang guru katakan secara langsung di kelas dan ada siswa lebih cepat mengerti belajar saat gurunya menayangkan materi melalui video bergambar dan peta atau grafik. Lalu siswa yang mendengarkan sembari mencoret-coret buku pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran. Ada pula siswa yang duduk diam dan tidak terganggu oleh kondisi kelas yang ramai, menulis materi dengan tenang, hanya sesekali berbincang dengan teman sebangku. Sehingga dari uraian tersebut di atas, peneliti bergagasan meriset sebuah penelitian dengan judul “analisis gaya belajar siswa (berprestasi akademik dan non akademik) pada kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri 20 Pangkalpinang, jadwal penelitian dilaksanakan pada 6 September tahun 2021 s/d 17 September 2021. Subjek penelitian wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang terdiri 3 siswa berprestasi akademik yang dilihat dari siswa yang memiliki nilai raport semester tertinggi 1,2, dan 3, selanjutnya 7 siswa berprestasi non akademik yang dilihat dari siswa yang memiliki penghargaan berupa sertifikat perlombaan di luar jam pelajaran. Objek penelitian meliputi bagaimana gaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi akademik dan bagaimana gaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi non akademik pada kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang. Teknik akumulasi/pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik maupun gaya belajar siswa berprestasi non akademik saat pembelajaran dalam kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang, serta dokumentasi raport siswa berprestasi akademik, dan piagam penghargaan siswa berprestasi non akademik yang telah diperoleh. Keabsahan data mengacu pada triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dapat dilihat melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion*) (Sugiyono, 2015: 370).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar Visual Siswa Berprestasi Akademik

Berdasarkan temuan pertama gaya belajar audio siswa berprestasi akademik terlihat dari prestasi akademiknya berdasarkan dokumentasi nilai rapot kenaikan kelas RL merupakan siswa berprestasi terlihat dari nilai pengetahuan 91,55 dan keterampilan 90,11 pada raport kenaikan kelas yang di atas KKM 70 s/d 75. Dominan gaya belajar audio terlihat siswa RL membaca cerita dengan lantang dan terdengar sangat keras saat membacanya, menceritakan dengan baik tidak dengan terbata-bata. Hasil wawancara siswa dan guru peneliti menganalisis bahwasannya siswa RL selalu membaca dengan tidak terbata-bata dan dengan suara yang terdengar lantang saat membacanya agar teman-teman di kelas dapat mendengarkan suaranya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 33) dalam membaca, lebih senang membaca menggunakan suara keras merupakan ciri ciri gaya belajar audio. Berdasarkan temuan kedua gaya belajar audio ada beberapa siswa berprestasi akademik terlihat dari prestasi akademiknya berdasarkan dokumentasi nilai rapot kenaikan kelas RL merupakan siswa berprestasi terlihat dari nilai pengetahuan 91,55 dan keterampilan 90,11 pada raport kenaikan kelas yang diatas KKM 70 s/d 75. Dominan gaya belajar audio terlihat ketika siswa RL sangat fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru di depan kelas. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan siswa dan guru maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya siswa RL lebih suka mendengar penjelasan materi yang dijelaskan guru karena lebih mengerti pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 33) lebih senang belajar melalui pendengaran merupakan ciri-ciri gaya belajar audio. Berdasarkan temuan ketiga gaya belajar audio siswa berprestasi akademik terlihat dari prestasi akademiknya berdasarkan dokumentasi nilai rapot kenaikan kelas. Siswa RL merupakan siswa berprestasi terlihat dari nilai pengetahuan 91,55 dan keterampilan 90,11 pada raport kenaikan kelas yang diatas KKM 70 s/d 75. Dominan gaya belajar audio terlihat siswa RL berdiskusi dengan teman ketika diberikan tugas dari guru. Hasil wawancara dengan siswa dan guru siswa RL memang suka berdiskusi dengan teman agar tugas cepat selesai. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 34) senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara banyak dan jelas merupakan ciri -ciri gaya belajar audio.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa berprestasi akademik kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang yang memiliki gaya belajar audio dominan ketika membaca. Senang belajar dengan cara mendengarkan. Senang berbicara,

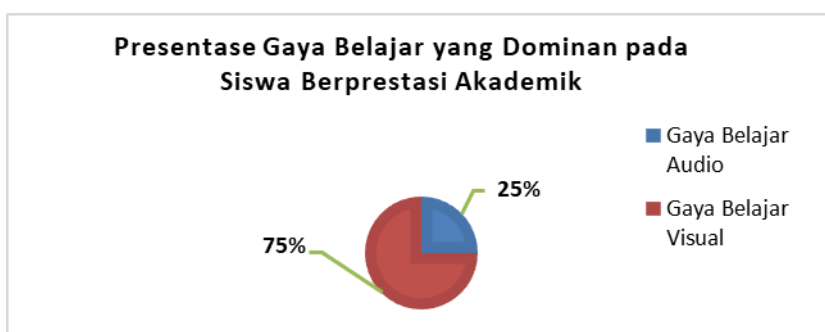
berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara banyak dan jelas agar tugas cepat selesai juga dan suka menjelaskan kepada teman.

Gaya Belajar Visual Siswa Berprestasi Akademik

Berdasarkan temuan pertama gaya belajar visual ada beberapa siswa berprestasi akademik terlihat prestasi akademiknya berdasarkan ekspose prestasi akademik mengambil indikasi hasil belajar kognitif dari nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa (Zakiah, 2012: 92) terlihat dari nilai raport kenaikan kelas RL merupakan siswa berprestasi akademik terlihat dari yang terlihat dari nilai pengetahuan 91,55 dan keterampilan 90,11 pada raport kenaikan kelas pada raport kenaikan kelas yang di atas KKM 70 s/d 75. Dan AN merupakan siswa yang berprestasi akademik terlihat dari nilai pengetahuan 91 dan keterampilan 89,88 pada raport kenaikan kelas yang di atas KKM 70 s/d 75. Dominan gaya belajar visual terlihat siswa RL dan AN menulis materi bersamaan saat guru sedang menjelaskan materi. Hasil wawancara dengan siswa RL terlihat sedang menulis materi bersamaan saat guru sedang menjelaskan materi agar mudah mengulang materi pelajaran sudah dijelaskan guru. Hasil wawancara dengan siswa dan guru saat di kelas maka peneliti menganalisis bahwasannya siswa AN selalu menulis bersamaan dengan saat guru sedang menjelaskan di depan kelas agar saat ulangan bisa mengisi ulangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Wahyuni, 2017:262) mengingat yang dilihat dari pada yang didengar, merupakan ciri-ciri gaya belajar visual. Dari temuan kedua gaya belajar visual, ada beberapa siswa berprestasi akademik terlihat dari prestasi akademiknya berdasarkan pengungkapan prestasi akademik mengambil representasi hasil belajar kognitif melalui nilai-nilai mata pelajaran yang peserta didik peroleh (Zakiah, 2012: 92). Itu juga terlihat dari nilai raport kenaikan kelas nilai pengetahuan 91,22 dan keterampilan 89,66 pada raport kenaikan kelas yang di atas KKM 70 s/d 75. Dominan gaya belajar visual terlihat siswa FM menggunakan penggaris pada saat membuat table tugas. Hasil wawancara dengan siswa dan guru maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya siswa FM selalu rapi dari tulisan maupun saat mengerjakan tugas agar terlihat rapi tulisannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 33) rapi dan teratur merupakan ciri-ciri gaya belajar visual. Berdasarkan temuan ketiga gaya belajar visual ada beberapa siswa berprestasi akademik terlihat dari prestasi akademiknya. Berdasarkan dokumentasi AN merupakan siswa yang berprestasi akademik yang terlihat dari nilai pengetahuan 91 dan keterampilan 89,88 pada raport kenaikan kelas yang diatas KKM 70 s/d 75. Dominan gaya belajar visual terlihat siswa AN serius membaca di buku dari pada mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Hasil wawancara guru dan siswa maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya siswa

AN selalu lebih senang mendengar penjelasan dari pada membaca materi yang ada di buku cetak, karena dengan mendengarkan menurut siswa AN tidak perlu untuk membacanya lagi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 31) siswa lebih mudah menerima informasi dengan cara melihat atau membaca merupakan ciri-ciri gaya belajar visual.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa berprestasi akademik kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang memiliki gaya belajar visual yang dimana lebih mudah untuk mengingat yang dilihat dari pada yang didengar, hal ini merupakan ciri-ciri dari gaya belajar visual. Siswa lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca.



Gambar 1

Presentase Gaya Belajar yang Dominan pada Siswa Berprestasi Akademik

Berdasarkan gambar tersebut disimpulkan bahwa presentase gaya belajar dominan siswa berprestasi akademik terdapat 3 siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan presentase 75% dan 1 siswa mempunyai gaya belajar audio dengan presentase 25%. Menurut (Widiasworo, 2017: 186) gaya belajar visual menunjukkan bahwa seseorang lebih mudah memahami sesuatu dengan membaca dan melihat ilustrasi atau gambar. Dan menurut (Fadilah, 2018: 40) gaya belajar auditori menunjukkan bahwa siswa belajar melalui pendengaran serta mereka lebih dapat menghargai penjelasan melalui verbal, diskusi dan mendengarkan sebuah instruksi.

Gaya Belajar Audio Siswa Berprestasi Non Akademik

Berdasarkan temuan pertama gaya belajar audio ada beberapa siswa berprestasi non akademik, terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan bahwa sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

(Rahmah, 2019: 12). Hal itu juga terlihat dari dokumentasi SA merupakan siswa yang berprestasi non akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan SA merupakan siswa yang berprestasi non akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 dari lomba melukis yang diadakan oleh Faber Castell, yang mana siswa berprestasi non akademik ini mempunyai dominan gaya belajar audio. Terlihat siswa SA membaca cerita dengan lantang dan terdengar sangat keras saat membacanya, menceritakan dengan baik tidak dengan terbata-bata. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa SA selalu membaca dengan suara keras, dan sering membaca agar tidak terbata bata saat membaca. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 33), ketika membaca siswa lebih suka dengan suara yang lantang/keras yang dimana hal ini merupakan ciri- ciri gaya belajar audio. Berdasarkan temuan kedua gaya belajar audio ada beberapa siswa berprestasi non akademik terlihat dari prestasi non akademiknya, berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Hal itu juga terlihat dari dokumentasi MI merupakan siswa yang berprestasi non akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 lomba membaca puisi dalam kegiatan lomba kompetisi bagi siswa SD se-kota Pangkalpinang dalam rangka hut ke 70 SMP Santa Theresia Pangkalpinang. Dominan gaya belajar audio terlihat siswa MI berdiskusi dan berbincang bersama teman ketika ada tugas dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa MI sering berdiskusi juga dengan temannya kalau ada tugas berkelompok pasti dia cepat selesainya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 34), senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara banyak dan jelas merupakan ciri-ciri gaya belajar audio.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa berprestasi non akademik kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang yang memiliki gaya belajar audio dominan ketika membaca, lebih senang membaca dengan suara yang lantang/keras. Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara banyak dan jelas.

Gaya Belajar Visual Siswa Berprestasi Non Akademik

Berdasarkan temuan pertama pada gaya belajar visual ada beberapa siswa berprestasi non akademik terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana

siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Hal itu juga terlihat dari dokumentasi RM mendapatkan piagam penghargaan lomba menyanyi solo juara 2 dalam kegiatan lomba kompetisi bagi siswa SD se-kota Pangkalpinang dalam rangka hut ke 70 SMP Santa Theresia Pangkalpinang dan SA merupakan siswa yang berprestasi non akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 dari lomba melukis yang diadakan oleh Faber Castell. Dominan gaya belajar visual ditunjukkan dengan subjek RM, dan SA mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ketika guru sedang menjelaskan sebuah materi pembelajaran di depan kelas. Hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa RM selalu mencatat ketika guru menjelaskan sebuah materi pembelajaran di depan kelas agar memudahkan saat belajar atau ulangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru bahwasannya siswa SA selalu mencatat ketika guru menjelaskan sebuah materi di depan kelas agar tidak lupa dengan materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Hasil penelitian ini sesuai pada pernyataan menurut (Wahyuni, 2017:263) mengingat dilihat dari pada yang didengar, merupakan ciri-ciri gaya belajar visual. Berdasarkan temuan kedua pada gaya belajar visual terdapat siswa berprestasi non akademik yang terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Berdasarkan dokumentasi siswa TR merupakan siswa berprestasi non akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 1 lomba pertolongan pertama TK Mula dalam rangka hut PMI yang ke 73 tahun 2018 PMI kota Pangkalpinang yang mana siswa berprestasi non akademik ini mempunyai dominan gaya belajar visual. Hal ini ditunjukkan siswa TR menggunakan penggaris pada saat membuat table tugas. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa TR menggunakan penggaris pada saat membuat table tugas agar terlihat rapi tulisannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 33) rapi dan teratur, merupakan ciri-ciri dari gaya belajar visual. Dan temuan ketiga dari gaya belajar visual menunjukkan beberapa siswa berprestasi non akademik terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Dari dokumentasi RM mendapatkan piagam penghargaan RM mendapatkan piagam penghargaan lomba menyanyi solo juara 2 dalam kegiatan lomba kompetisi bagi siswa

SD se- kota Pangkalpinang dalam rangka hut ke 70 SMP Santa Theresia Pangkalpinang. Dan TR merupakan siswa yang berprestasi non akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 1 lomba pertolongan pertama TK Mula dalam rangka hut PMI yang ke 73 tahun 2018 PMI kota Pangkalpinang. Dominan gaya belajar visual terlihat siswa RM dan TR serius membaca dibuku dari pada mendengarkan penjelasan guru didepan kelas. Hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa RM lebih suka mendengarkan penjelasan guru, tetapi kalau materi mudah untuk dipahami terkadang siswa RM juga membaca materi yang ada di buku. Hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa TR senang mendengarkan secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru karena langsung memahaminya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 31) siswa lebih mudah belajar ataupun menerima informasi dengan melihat ataupun membaca merupakan ciri-ciri gaya belajar visual.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa berprestasi non akademik kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang memiliki gaya belajar visual yang dominan mudah mengingat dari apa yang dilihat daripada yang didengar.

Gaya Belajar Kinestetik Siswa Berprestasi Non Akademik

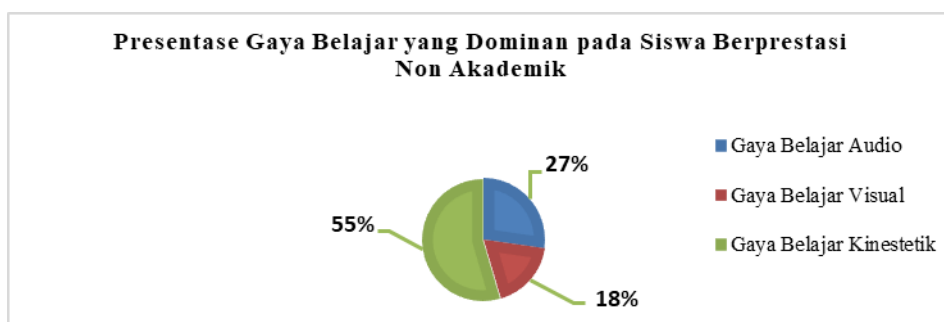
Berdasarkan temuan pertama gaya belajar kinestetik ada beberapa siswa berprestasi non akademik terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Hal itu juga terlihat dari dokumentasi siswa SA merupakan siswa yang berprestasi non akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 dari lomba melukis yang diadakan oleh Faber Castell dan siswa KP mendapatkan piagam penghargaan juara 1 kata perorangan prapemula putra festival 4 pada kejuaran Karate Do Nasional piala generasi muda XIX merupakan siswa yang berprestasi non akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan yang mana siswa berprestasi non akademik ini mempunyai dominan gaya belajar kinestetik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek SA bergerak memainkan penggaris, dan siswa KP sambil bermain pulpen saat saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa SA ini kalau sudah bosan biasanya saat mendengarkan guru siswa SA selalu gelisah kalau saat dikelas guru menjelaskan siswa SA selalu memegang barang barang seperti penggaris atau pulpen biasanya. Dan wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa KP ini memang sering terlihat bosan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas jadi siswa KP ini mengalihkannya dengan memainkan pulpen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Aminatun, 2012: 182) ciri gaya belajar kinestetik ditunjukkan dengan seseorang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Dari temuan kedua gaya belajar kinestetik ada beberapa siswa berprestasi non akademik terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Terlihat dari dokumentasi RS juara 2 kata perorangan oranye pada kejuaraan Karate Do antatar piala generasi muda XVII Pada tahun 2018 dan SA merupakan siswa yang berprestasi non akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 dari lomba melukis yang diadakan oleh Faber Castell dan TR merupakan siswa yang berprestasi non akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 1 lomba pertolongan pertama TR Mula dalam rangka hut PMI yang ke 73 tahun 2018 PMI kota Pangkalpinang.mendapatkan piagam penghargaan merupakan siswa yang berprestasi non akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan. Dominan gaya belajar kinestetik terlihat siswa RS, SA, dan TR menggunakan jarinya sebagai alat tunjuk bacanya. Hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa RS selalu menggunakan jarinya sebagai alat tunjuk bacanya agar saat membaca tidak terlewat. Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan siswa dan guru bahwasannya siswa SA saat membaca menggunakan jari agar tidak salah pada saat membaca. Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisis bahwa siswa TR menggunakan jari sebagai alat bantu nanti akan salah juga bacaanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Wahyuni, 2017: 265) ciri-ciri gaya belajar kinestetik ditunjukkan dengan ketika membaca menggunakan jari sebagai petunjuk bacaan tersebut. Berdasarkan temuan ketiga gaya belajar kinestetik ini ada beberapa siswa berprestasi non akademik yang terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Dari dokumentasi siswa MI terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 lomba membaca puisi dalam kegiatan lomba kompetisi bagi siswa SD se- kota Pangkalpinang dalam rangka hut ke 70 SMP Santa Theresia Pangkalpinang. Dominan gaya belajar kinestetik terlihat siswa MI bercerita dengan menggunakan tubuh sebagai alat bantu bercerita serta berdiri dan menggerakkan tangannya. Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan siswa dan guru bahwasannya siswa MI suka mempraktekkan cerita dengan tangan atau gerakan

tubuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 34) banyak menggunakan bahasa tubuh (*nonverbal*) merupakan ciri-ciri gaya belajar kinestetik. Dari temuan keempat gaya belajar kinestetik siswa berprestasi non akademik terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Dokumentasi siswa RS juara 2 kata perorangan oranye pada kejuaraan Karate Do antatar piala generasi muda XVII pada tahun 2018 yang mana siswa berprestasi non akademik mempunyai dominan gaya belajar kinestetik terlihat siswa RS selama membaca sudah yang bergerak resah. Hasil wawancara di atas dengan siswa dan guru bahwasannya siswa RS sering berbaring di kelas karena cepat bosan pada saat pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 34) ciri-ciri gaya belajar kinestetik ditunjukkan dengan tidak bisa/tahan duduk terlalu lama ketika mendengarkan pelajaran. Dari temuan keenam pada gaya belajar kinestetik ada beberapa siswa berprestasi non akademik yang terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Dokumentasi siswa berprestasi non akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan RA juara 2 lomba tandu darurat TK Mula dalam rangka hut PMI yang ke 73 tahun 2018 PMI kota Pangkalpinang yang mana siswa berprestasi non akademik ini mempunyai dominan gaya belajar kinestetik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek RA saat diminta gurunya maju kedepan untuk menunjukkan arah kiri dan kanan dalam bahasa inggris sesuai dengan soal yang sudah dikerjakan dengan langkah kaki. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwasannya siswa RA ini biasanya menunjuk arah menggerakkan anggota tubuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 34) menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik merupakan ciri-ciri gaya belajar kinestetik. Berdasarkan kesimpulan peneliti bahwa siswa berprestasi non akademik untuk gaya belajar kinestetik itu dapat dilihat salah satu cirinya adalah menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik. Berdasarkan temuan keenam pada gaya belajar kinestetik ini ada beberapa siswa berprestasi non akademik yang terlihat dari prestasi non akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai

kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmah, 2019: 12). Hal itu juga terlihat dari dokumentasi RA juara 2 lomba tandu darurat TK Mula dalam rangka hut PMI yang ke 73 tahun 2018 PMI kota Pangkalpinang mendapatkan piagam penghargaan merupakan siswa yang berprestasi non akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan yang mana siswa berprestasi non akademik dominan gaya belajar kinestetik terlihat siswa RA menulis sambil berdiri. Hasil wawancara di atas dengan siswa dan guru bahwasannya siswa RA kalau bosan terlalu lama mengerjakan tugas atau menulis dengan berdiri dan duduk kembali. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan menurut (Sakhtiar, 2018: 34) tidak bisa duduk diam dalam suatu tempat untuk waktu yang lama merupakan ciri- ciri gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa berprestasi non akademik kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang memiliki gaya belajar kinestetik dominan yang ditunjukkan dengan tidak bisa/tahannya siswa duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Ketika membaca menggunakan jari sebagai penunjuk. Banyak menggunakan bahasa tubuh. Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik.



Gambar 2

Presentase Gaya Belajar yang Dominan pada Siswa Berprestasi Non Akademik

Berdasarkan gambar tersebut disimpulkan bahwa pada persentase gaya belajar dominan siswa berprestasi non akademik terdapat 3 (tiga) siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan persentase 27%, dan 2 (dua) siswa yang memiliki gaya belajar audio dengan persentase 18%, serta 6 (enam) siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 55%. Menurut (Widiasworo, 2017: 186) seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih paham mengenai sesuatu hal ketika membaca maupun melihat sebuah ilustrasi atau gambar. Menurut (Fadilah, 2018: 40) siswa yang mempunyai gaya belajar auditori ini siswa belajar melalui mendengarkan dan siswa tersebut akan menghargai penjelasan melalui verbal, diskusi, serta mendengarkan instruksi. Menurut (Afriani, 2020: 37) gaya belajar kinestetik dominan menggunakan kata-kata dalam

melakukakan komunikasi anak kinestetik banyak menggunakan kata-kata fisik, seperti pengalaman, praktik, kerjakan, dan lain-lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gaya belajar siswa berprestasi akademik memiliki 1 siswa gaya belajar audio dan presentase 25%. Lalu 3 (tiga) siswa gaya belajar visual dan presentase 75%. Siswa gaya belajar audio lebih senang membaca dengan suara lantang/keras. Belajar dengan cara mendengarkan. Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar. Yang memiliki gaya belajar visual lebih mengingat yang dilihat dari pada yang didengar. Rapi dan teratur. Siswa lebih menerima informasi dengan melihat atau membaca. Bahwa hasil penelitian gaya belajar siswa berprestasi non akademik terdapat 2 (dua) siswa dengan gaya belajar audio dan presentase 18%. Lalu 3 (tiga) siswa dengan gaya belajar visual dan presentase 27%. Lalu 6 (enam) siswa mempunyai gaya belajar kinestetik dan presentase 55%. Siswa mempunyai gaya belajar audio lebih senang membaca dengan suara lantang/keras. Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu. Siswa yang memiliki gaya belajar visual mengingat yang dilihat dari pada yang didengar. Rapi dan teratur. Menerima informasi dengan melihat atau membaca. Yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak bisa tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca. Banyak menggunakan bahasa tubuh. Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Pedana Publishing.
- Avinda Aminatun. 2013. *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah*. Magelang Jawa Tengah: Skripsi dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erwin Widiasworo. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Layli Hidayah, 2018. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Kota Bengkulu Melalui Ekstrakurikuler Risma Al-Ashr*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1),

1-10. Retrieved From <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1305>

Nurul Fadhilah.2018. *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C Mi Pembangunan UIN Jakarta*. Jakarta: Skripsi dalam Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Santi Rahmah. 2019. *Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*. Banda Aceh: Skripsi dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Septa Afriani.2020. *Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik di Tinjau dari Gaya Belajar pada Siswa Kelas III di MIN 8 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Skripsi dalam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Septarika Farikh Sakhtiar. 2018. *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru*. Riau Pekanbaru: Skripsi dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Siti Fatimah. 2018. *Gaya Belajar Siswa yang Berprestasi Akademik pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*. Medan: Skripsi dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Yusri Wahyuni. 2017. *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 10 (2), 1-5 <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/download/2037/1579>

Zakiah. 2019. *Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang*. Jurnal PGMI. 11 (1), 85 - 100
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/1906/1005/>